

## **Program *Day Care* di Kelompok Gelimas Jiwo untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja dan Kemampuan Sosial Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**

Shanti Wardaningsih<sup>1</sup>, Warih Andan Puspitosari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Keperawatan, Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, FKIK, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Email : [shanti.wardaningsih@gmail.com](mailto:shanti.wardaningsih@gmail.com)

---

### **Abstrak**

**Keywords:**

*Day Care,  
Produktifitas Kerja,  
Kemampuan Sosial,  
Rehabilitasi, ODGJ*

*Gangguan jiwa menjadi beban produktivitas paling besar diantara penyakit-penyakit lain di dunia. Gejala-gejala yang dialami oleh Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), lamanya ODGJ sakit dan tidak adekuatnya pengobatan, menyebabkan ODGJ mengalami penurunan baik fungsi personal, fungsi sosial dan produktivitas. ODGJ memiliki kemampuan rawat diri yang buruk, interaksi sosial yang kurang dan kemampuan bekerja yang buruk sehingga tidak produktif. Saat ini, penanganan ODGJ tidak hanya bertujuan untuk menyembuhkan gejalanya saja, namun juga bertujuan meningkatkan fungsi dan produktivitasnya. Untuk itu diperlukan upaya rehabilitasi, yang terbukti efektif meningkatkan fungsi personal, sosial dan produktivitas ODGJ.*

*Paguyuban “Gelimas Jiwa (Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwa)” merupakan organisasi masyarakat yang bergerak di bidang kesehatan jiwa. “Gelimas Jiwa” beranggotakan kader kesehatan, ODGJ dan keluarganya serta tokoh masyarakat setempat. “Gelimas Jiwa” memiliki program pemberdayaan bagi ODGJ dan keluarga, namun belum optimal. “Gelimas Jiwa” memerlukan pendampingan dan pembinaan agar program pemberdayaan ODGJ lebih terstruktur dan terukur efektivitasnya, sehingga ODGJ tidak hanya pulih dari gejalanya namun juga kembali produktif di masyarakat. Program “Daycare” merupakan program rehabilitasi komprehensif bagi ODGJ yang dilaksanakan di masyarakat. Tujuan program ini adalah meningkatkan keterampilan personal, sosial, keterampilan bekerja bagi ODGJ dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas.*

*Peserta adalah 10 ODGJ anggota “Gelimas Jiwa”, berusia 18-50 tahun, fase stabil terkait gangguan jiwanya, minum obat secara rutin, memiliki keluarga sebagai caregiver dan bersedia mengikuti program. Peserta datang setiap dua hari sekali dengan mengikuti kegiatan pembuatan telur asin, latihan membawakan cara dan latihan hadroh, selama 3 bulan. Fungsi personal, sosial dan produktivitas ODGJ diukur di awal program dan setelah program selesai. Luaran dari pengabdian ini adalah adanya kemampuan ODGJ untuk memproduksi telur asin serta memasarkan, mampu membawakan acara dan terbentuk kelompok Hadroh serta peningkatan kapasitas “pengurus Gelimas Jiwa” dalam*

*pendampingan ODGJ. Luaran lain adalah tersusunnya modul program "Daycare", sebagai acuan bagi paguyuban kesehatan jiwa di masyarakat*

## 1. PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan masalah global yang tidak hanya ada di Indonesia, namun juga di seluruh dunia. Kejadiannya makin meningkat dari tahun ke tahun. Gangguan jiwa menyumbang proporsi beban kecacatan paling besar diantara penyakit-penyakit lain berdasarkan *data Global Burden Disease 2010*. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) kehilangan rata-rata 22,9% dari usia produktifnya akibat gangguan yang dialaminya(1). Gejala-gejala yang dialami ODGJ mempengaruhi hampir semua aspek yang menyebabkan sebagian ODGJ mengalami kecacatan sepanjang hidupnya(2, 3). Dampak gangguan jiwa juga terlihat pada produktivitas ekonomi, penderitaan pribadi, serta stigma yang berkembang di masyarakat (4).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan pertama jumlah kasus gangguan jiwa berat (Psikotik) yaitu 2,7 permil yang artinya terdapat 3 penderita gangguan psikotik setiap 1000 penduduk DIY(5). Berdasar jumlah penduduk DIY, maka diperkirakan gangguan psikotik di DIY mencapai 9.820 orang Gangguan jiwa berat (psikotik). Kabupaten Bantul memiliki jumlah gangguan jiwa berat paling banyak dibanding dengan kabupaten lain di DIY, karena kabupaten Bantul memiliki jumlah penduduk paling banyak. Perkiraan jumlah gangguan jiwa berat di kabupaten Bantul adalah berkisar 3875 orang. Hal ini menjadi dasar penting bagi pengembangan upaya kesehatan jiwa di kabupaten Bantul.

Kecamatan Kasihan adalah salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang terletak di Kabupaten Bantul yang telah memulai dengan kegiatan pengembangan di bidang kesehatan jiwa. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terletak di wilayah kecamatan Kasihan dan telah memiliki kerjasama sebagai tempat kegiatan tridarma perguruan tinggi. Dengan demikian pembinaan dan peningkatan berbagai program di wilayah tersebut, akan memberikan manfaat ganda yaitu bermanfaat bagi masyarakat setempat dan bagi pelaksanaan tridarma perguruan tinggi bagi UMY termasuk sebagai tempat pendidikan praktek lapangan bagi mahasiswa. Kecamatan Kasihan telah melaksanakan

program-program kesehatan jiwa melalui program Kesehatan Jiwa Masyarakat yang dilaksanakan oleh Puskesmas. Pelatihan *Community Mental Health Nursing* kepada tenaga kesehatan Puskesmas Kasihan telah dilaksanakan pada bulan Maret 2009. Pelatihan-pelatihan tentang pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat semakin sering dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam layanan kesehatan jiwa. Peningkatan-peningkatan kapasitas tenaga kesehatan telah sering dilakukan baik oleh Dinas Kesehatan, secara mandiri oleh Puskesmas maupun kerjasama dengan UMY.

Layanan kesehatan jiwa yang telah dilakukan di Puskesmas sangat membutuhkan dukungan masyarakat. Desa Ngestiharjo adalah salah satu desa di wilayah Kasihan Bantul. Desa Ngestiharjo terletak di bagian utara kabupaten Bantul yang berbatasan dengan wilayah kota Yogyakarta. Hal ini berarti desa Ngestiharjo merupakan wilayah rural yang berbatasan dengan wilayah urban atau perbatasan kota. Kondisi ini menyebabkan desa Ngestiharjo memiliki permasalahan kesehatan yang cukup kompleks termasuk diantaranya adalah permasalahan kesehatan jiwa. Puskesmas telah memberikan pelatihan kesehatan jiwa kader di desa Ngestiharjo dan terbentuklah Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ) di desa Ngestiharjo. Atas inisiatif masyarakat setempat, pada tahun 2011 dibentuklah organisasi masyarakat yang diberi nama paguyuban "Gelimas Jiwa" (Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwa). Anggotanya terdiri dari tokoh masyarakat, kader kesehatan, ODGJ dan keluarganya. Sejak berdirinya hingga sekarang, berbagai kegiatan telah dilaksanakan oleh paguyuban Gelimas Jiwa diantaranya adalah pendataan dan pelaporan ODGJ baru ke puskesmas, rujukan ODGJ ke puskesmas, kunjungan rumah ODGJ (*home visit*), membentuk kelompok *self help group* (SHG) bagi keluarga, Melaksanakan pertemuan rutin keluarga ODGJ, Melaksanakan kegiatan keterampilan untuk ODGJ, Keluarga dan Kader.

Jumlah ODGJ yang didata dan ditangani puskesmas semakin bertambah, hingga saat ini telah didata sekitar 124 ODGJ. Sebagian besar ODGJ yang telah didata, telah mendapatkan pengobatan dari puskesmas. Paguyuban juga melakukan upaya-

upaya promosi kesehatan jiwa bagi masyarakat, sehingga masyarakat makin empati dan peduli terhadap ODGJ di lingkungannya. Hal ini sangat mendukung ODGJ untuk pulih. Karena keaktifannya, paguyuban gelimas jiwa telah beberapa kali mendapatkan penghargaan karena kepeduliannya terhadap kesehatan jiwa di masyarakat. juga menjadi tempat studi banding dari beberapa organisasi masyarakat di wilayah lain untuk pengembangan kesehatan jiwa masyarakat. Saat ini sebagian ODGJ telah mendapatkan pengobatan, namun masih sangat kurang optimal dalam fungsi dan produktivitasnya. Sebagian besar ODGJ belum memiliki keterampilan sosial di masyarakat dan belum memiliki aktivitas produktif yang meningkatkan kemandirian ekonomi.

## 2. METODE

Program "*Daycare*" merupakan program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) ini merupakan kegiatan yang melibatkan peran aktif berbagai unsur dalam masyarakat. Pelaksanaan program *Daycare* ini adalah sebagai berikut;

### 2.1. Persiapan

#### 2.1.1. Perijinan

Perijinan diajukan kepada Puskesmas Kasihan 2 dan Pemerintahan Desa serta PKK Desa Ngestiharjo.

#### 2.1.2 Koordinasi dengan pihak terkait yang dilakukan adalah:

- a) Koordinasi dengan Puskesmas sebagai pembina Paguyuban Gelimas Jiwa
- b) Koordinasi dengan pengurus Paguyuban Gelimas Jiwa
- c) Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan diantaranya: Modul Keterampilan Sosial, Buku Kegiatan, Panduan melakukan Kegiatan latihan MC, hadroh dan telur asin.
- d) Pemilihan ODGJ untuk sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu peserta program "*Daycare*"
- e) Peserta kegiatan program "*Daycare*" adalah :
  - ODGJ di wilayah desa Ngestiharjo, berusia 18-50 tahun, berada dalam fase stabil, mendapat pengobatan rutin, bersedia mengikuti program "*Daycare*" ODGJ sejumlah 10 orang
  - Keluarga sebagai caregiver ODGJ peserta program "*Daycare*" sebanyak 10 orang

- Pengurus paguyuban Gelimas Jiwa sebanyak 10 orang.

## 2.2. Pelaksanaan Kegiatan

### 2.2.1. Pelatihan pengurus paguyuban Gelimas Jiwa

Peserta 10 orang pengurus. Dilaksanakan selama 2 hari. Menggunakan panduan yang disusun oleh tim pengusul. Pelatihan dengan kegiatan : ceramah, diskusi kasus, bermain peran dan praktek lapangan. Tim pengusul sebagai narasumber dan fasilitator pelatihan.

### 2.2.2. Psikoedukasi ODGJ

Psikoedukasi dilakukan secara berkelompok terhadap pasien, satu kesempatan ketika akan melakukan kegiatan daycare.

### 2.2.3. Pelatihan Keterampilan Sosial ODGJ

Peserta yang diikutkan dalam pelatihan ini adalah pasien yang mempunyai kriteria sudah dalam kondisi stabil namun masih sulit berkomunikasi dan kurang percaya diri berbicara didepan orang lain. Peserta adalah 5 orang. Kegiatan dilakukan selama 90-120 menit. Bahan yang digunakan dengan menggunakan modul Keterampilan Sosial Komunikasi Dasar yang disusun oleh tim. Keterampilan awal yang diajarkan adalah cara membacakan acara (MC). Setelah seluruh peserta sudah terbiasa berbicara didepan orang banyak, maka dilakukan Hadroh (Seni Menyanyi dengan menggunakan alat perkusi). Kegiatan latihan Hadroh dilakukan seminggu 2 kali.

Pada kesempatan ini sekaligus tim pengabdian memberikan bantuan pembelian Alat Musik Hadroh sehingga dapat digunakan terus menerus oleh Gelimas Jiwo.

### 2.2.4. Pelatihan Keterampilan Kerja

Pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan telur asin. Pelatih pada keterampilan ini adalah kader kesehatan jiwa (pendamping). Tim pengabdian memberikan bantuan modal untuk membeli alat dan bahan untuk pembuatan telur asin.

Kegiatan dilaksanakan setiap 2 kali seminggu, dilanjutkan dengan pemasaran hasil latihan kerja.

## 3. Evaluasi Kegiatan

Selama kegiatan, seluruh peserta mengikuti pelatihan dengan kehadiran 90%. Kader Kesehatan jiwa yang mendampingi ODGJ

melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan kami jelaskan hasil penelitian/pengabdian kepada masyarakat berupa Daycare dengan dua kegiatan Pelatihan ketrampilan sosial dan Pelatihan Ketrampilan Kerja, yaitu sebagai berikut;

##### 4.2. Data Demografi

Peserta pelatihan adalah 6 Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di wilayah kecamatan Kasihan, Bantul. Karakteristik peserta pelatihan terdapat dalam tabel sebagai berikut; Peserta pelatihan hadroh semuanya wanita (40 – 50 tahun), sedangkan Peserta pembuatan telur asin sebanyak 6 orang (1 orang wanita dan 5 orang laki-laki), dengan rentang usia 14 – 52 tahun.

Berdasarkan karakteristik di atas, sebagian besar peserta ODGJ adalah berusia antara 36-45 tahun dan sebagian besar telah mengalami gangguan lebih dari 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa onset gangguan terjadi di usia produktif. Sebagian besar peserta menempuh pendidikan hingga SMA dan mengalami gangguan di saat seharusnya bekerja produktif setelah lulus sekolah. Semua peserta saat ini menjalani pengobatan rutin di layanan kesehatan dan minum obat secara rutin untuk mewujudkan pemulihan. Terapi kerja merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan penulihan pada ODGJ selain pengobatan rutin.

##### 4.3. Kemampuan Peserta

Kemampuan peserta pelatihan yaitu ODGJ dan kader mengalami peningkatan setelah dilakukannya Program *Daycare*. Perbandingan kemampuan tersebut lebih lanjut dipaparkan pada Tabel.1 pada makalah ini.

###### 4.3.1. Kemampuan Sosialisasi

Pelatihan *Daycare* terbukti meningkatkan kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Pelatihan ini dilakukan dengan cara bertahap, untuk mengajarkan bersosialisasi. Tahap pertama adalah dengan mengajarkan ODGJ untuk berinteraksi dalam kelompok kecil. Dalam kelompok ini mereka belajar untuk berbicara dengan kelompok, memperkenalkan diri dan membawakan acara. Setelah melewati kegiatan ini, maka ODGJ diajarkan oleh salah satu kader untuk belajar Hadroh. Pengabdian membelikan seperangkat alat music hadroh untuk digunakan ODGJ untuk berlatih seminggu sekali, dan tiga hari sekali ketika mendekati pementasan (Gambar 1).

Pada bulan November 2019, Grup Hadroh Gelimas Jiwa mendapatkan kesempatan untuk tampil pentas pada kegiatan Seminar Keperawatan Jiwa, Continuing Nursing Education (CNE) UMY. Daycare terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif lebih efektif lagi jika minimal dilaksanakan selama 12 bulan.(6)

###### 4.3.2. Produktifitas Kerja

Pelatihan Daycare dapat meningkatkan produktifitas kerja dengan jalan belajar untuk membuat telur asin (Gambar 3). Hal ini dibuktikan dengan ODGJ yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan, setelah dilakukan Daycare. Selama Sebelum peserta bergabung dalam kegiatan Daycare sebagian besar belum bekerja sebanyak dan pernah bekerja. Hal ini disebabkan karena kendala sebagai berikut: 1). Kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai. 2). Merasa tidak memiliki ketrampilan yang memadai. 3). Malu dan tidak merasa percaya diri untuk bersosialisasi. 4). Merasa tidak mampu untuk bekerja. 5). Takut tidak diterima oleh orang lain. Sedangkan 3 orang yang pernah bekerja sebagai pelayan toko, tenaga administrasi dan bekerja di *guest house*, tenaga kebersihan di warung makan Kendala yang dihadapi adalah tidak mempunyai ketrampilan dan tidak mempunyai modal serta tidak mampu untuk menjual produk.

Setelah dilaksanak Pelatihan ini ODGJ yang bergabung dalam paguyuban Gelimas Jiwa, maka mereka menghasilkan Produk berupa Telur Asin yang telah mempunyai Label yaitu Telur Asin Jawara (Sehat Jiwa dan Raga). Akan tetapi masih terdapat kendala yang dialami setelah Pelatihan Daycare. Antara lain pemasaran yang masih menjadi hambatan terhadap penjualan produk. Kendala-kendala tersebut menyebabkan ODGJ tidak bisa mempertahankan pekerjaannya dalam waktu lama, sehingga kembali tidak bekerja. Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan hilangnya produktivitas ODGJ. Hal ini membutuhkan adanya upaya untuk membantu ODGJ mengembalikan kemandirian dan produktivitasnya.

#### 5. KESIMPULAN

Pemberdayaan ODGJ sangat diperlukan untuk pengembalian fungsi social dan untuk meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu kegiatan daycare harus dilakukan secara terus menerus dengan didukung masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi pemberdayaan ODGJ, sehingga dapat direplikasikan ke daerah-daerah lain sesuai protensi masing-masing.

6. Marshall M. How effective are different types of daycare services. Copenhagen: WHO Regional Office for Europe (Health Evidence Network report); 2005.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sesuai dengan perjanjian Nomor : 2816/SK-LP3M/I/2019 tanggal 10 Januari tahun 2019 Tentang Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Tahun Anggaran 2019.

### REFERENSI

1. Whiteford H, Degenhardt L, Rehm J. Global Burden The Global Burden of Mental & Substance Use Disorders Findings from the Global Burden of Disease Study 2010. *The Lancet*. 2013;382(9904):12.
2. The American Psychiatric Publishing Textbook of Schizophrenia. Lieberman JA, Stroup TS, Perkins DO, editors. Arlington, VA, US: American Psychiatric Publishing, Inc.; 2006. xvii, 435-xvii, p.
3. Moore RC, Viglione DJ, Rosenfarb IS, Patterson TL, Mausbach BT. Rorschach measures of cognition relate to everyday and social functioning in schizophrenia. *Psychol Assess*. 2013;25(1):253-63.
4. Cyhlarova E. Tackling mental health will be central to white paper on public health. *BMJ*. 2010;341.
5. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta, Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2013.



**Tabel 1. Peningkatan Kemampuan ODGJ setelah dilakukan Daycare**

Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pelatihan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian besar ODGJ merasa tidak percaya diri,</li> <li>• Sebagian besar rendah diri dan malu berinteraksi dengan orang lain</li> <li>• Sebagian besar tidak mampu untuk memulai pembicaraan.</li> <li>• Tidak berani untuk tampil didepan orang banyak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah pelatihan, ODGJ merasa lebih percaya diri</li> <li>• ODGJ mau untuk perinteraksi dengan orang lain</li> <li>• ODGJ mampu untuk memulai pembicaraan</li> <li>• ODGJ berani untuk pentas dan tampil dalam pertunjukan Hadroh</li> </ul>
Pendampingan Ekonomi Produktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya ketrampilan</li> <li>• Sulit mendapatkan pekerjaan</li> <li>• Tidak mempunyai penghasilan</li> <li>• Kurang mandiri dalam ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai ketrampilan membuat telur asin</li> <li>• Mempunyai kegiatan ekonomi rutin</li> <li>• Mempunyai penghasilan dari hasil penjualan</li> </ul>



**Gambar 1. Latihan Hadroh**



**Gambar 2. Latihan dan Pentas Hadroh**



Gambar 3. Ketrampilan Pembuatan Telur Asin



Gambar 3. Hasil Produksi Telur Asin